

Pengaruh Opini Audit, dan *Audit Delay* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022)

Samsiah Samsiah ¹, Aisyah Ratnasari ², Hani Hasanah ³, Kristanti Kristanti ⁴
Universitas Islam Syekh Yusuf

Alamat: Jl. Maulana Yusuf No.10, RT.001/RW.003, Banten 15118

Korespondensi penulis: samsiahiah722@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to identify and analyze the impact of audit opinion and audit delay partially on the quality of financial statements, with profitability variables as moderating. This research was conducted at Islamic commercial banks registered with the financial services authority during the period 2018-2022. This type of research uses a quantitative approach, the research population involves a total of 11 Islamic commercial banks. The sample in the study was selected using purposive sampling method, which resulted in 11 samples with observations for 5 years. Hypothesis testing in this study used a panel data regression model with the Fixed Effect Model (FEM) approach and for testing the moderation variable using the MRA (Moderated Regression Analysis) model. The results of this study indicate that the partial results of audit opinion have a positive and significant effect on the quality of financial statements, while audit delay has a negative and significant effect on the quality of financial statements, while profitability is unable to moderate the effect of audit opinion on the quality of financial statements. Meanwhile, profitability is not able to moderate the effect of audit delay on the quality of financial statements.*

Keywords: *Quality of financial statements, Audit opinion, Audit delay, Profitability*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak opini audit dan audit delay secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan, dengan variabel profitabilitas sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada Bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan selama periode 2018-2022. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Populasi penelitian melibatkan total 11 bank umum syariah. Sampel dalam penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, yang menghasilkan sebanyak 11 sampel dengan pengamatan selama 5 tahun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dan untuk pengujian variabel moderasinya menggunakan model MRA (Moderated Regression Analysis). Analisis data menggunakan program Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil secara parsial opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan audit delay berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh audit delay terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: Kualitas laporan keuangan, Opini audit, Audit delay, Profitabilitas.

LATAR BELAKANG

Melihat situasi perkeonomian yang mempengaruhi naik turunnya industri perbankan, sangat menarik untuk melihat bagaimana perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Bank syariah diartikan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dibagi menjadi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK Tahun 2008 (Otoritas Jasa Keuangan, 2008). Perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada penghindaran penggunaan sistem riba dalam aktivitas operasionalnya, dengan berfokus pada penciptaan transaksi yang lebih sejalan dengan nilai-nilai keadilan dan etika Islam.

Seiring dengan berjalannya waktu perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah mencapai Rp.693,80 triliun pada tahun 2021. Seiring dengan pertumbuhan tersebut peran perbankan syariah semakin penting yaitu dalam hal memfasilitasi kebutuhan finansial masyarakat. Namun, bank syariah juga harus fokus pada kualitas laporan keuangan yang sehat, yaitu untuk mendapatkan kepercayaan publik dan investor seiring dengan ekspansi ini.

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), diketahui bahwa pada tahun 2019, sektor keuangan dan perbankan mengalami kerugian terbesar akibat kasus penipuan, dengan persentase sebesar 41,4%. Temuan ini sesuai dengan laporan Studi Bangsa-Bangsa yang diterbitkan oleh ACFE pada tahun 2018, yang mengungkapkan bahwa sektor keuangan dan perbankan menduduki posisi teratas dalam daftar industri yang paling banyak menderita kerugian akibat kejadian fraud. Sebaliknya, dalam survei mengenai kasus penipuan yang dilakukan pada tahun 2016, sektor keuangan dan perbankan menduduki peringkat kedua dalam daftar industri yang mengalami insiden penipuan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2019, hasilnya menunjukkan bahwa bentuk penipuan (fraud) yang paling umum terjadi di Indonesia adalah korupsi, mencapai persentase 64,4% atau dipilih oleh 154 responden. Kategori fraud berikutnya adalah penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan, yang dipilih oleh 28,9% atau 69 responden. Diikuti oleh laporan keuangan yang mencatat persentase 6,7% atau 16 responden. Contoh penipuan di perbankan yaitu kasus dari modifikasi pada data kartu kredit yang telah terjadi bertahun-tahun lamanya. sesuai dengan data yang diperoleh dari CNBC Indonesia, Bukopin melakukan modifikasi data kartu kredit lebih dari 5 tahun yang lalu. Uniknya, kasus

tersebut lolos dari berbagai pengawasan dan audit selama bertahun-tahun mulai dari, Bank Indonesia sebagai organisasi yang membidangi sistem pembayaran kartu kredit, OJK sebagai badan yang membidangi pengawasan perbankan dan audit internal, dan Kantor Akuntan Publik sebagai auditor independen (Banjarnahor, 2018). Kasus selanjutnya yaitu kasus penggelapan dana nasabah Maybank Indonesia, dimana terjadi kasus penggelapan dana nasabah bank atas nama Winda Lunardi sebesar dua puluh miliar rupiah yang dilakukan oleh mantan Kepala Cabang Maybank Cipulir tahun 2015 -2020 (Christinawati & Setiyawati, 2022).

Bank syariah juga tidak bisa lepas dari risiko manipulasi laporan keuangan dan *fraud*. Menurut (Nafiati & Ainy, 2022) tingkat religiusitas yang tinggi tidak cukup untuk mencegah perilaku kecurangan pelaporan keuangan. Salah satu contoh kasus yang terjadi di bank syariah adalah insiden kredit fiktif senilai dua puluh tujuh miliar rupiah yang terjadi di Bank Syariah Mandiri, yang melibatkan Kepala Cabang BSM di Jalan Gajah Mada, Medan. Dalam peristiwa ini, terungkap bahwa dari total kredit yang disetujui sebesar 27 miliar rupiah, analisis yang dilakukan oleh akuntan publik mengindikasikan bahwa kerugian finansial negara mencapai jumlah sebesar dua puluh empat miliar delapan ratus empat juta seratus tujuh puluh delapan ribu seratus dua puluh satu rupiah (www.cnnindonesia.com, 2022). Dengan banyaknya kasus kecurangan pada laporan keuangan dapat menyebabkan kekecewaan publik dikarenakan laporan keuangan menjadi alat bagi para investor untuk mengambil keputusan.

Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Opini audit digunakan oleh peneliti sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pendapat auditor mengenai kewajaran dari laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit dikenal dengan opini audit. Kewajaran ini menyangkut persoalan materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Jika opini audit yang diberikan tidak mencerminkan kelayakan secara umum, maka kepercayaan para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan akan menurun (Umar et al., 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah *audit delay*. Berdasarkan pandangan yang disajikan oleh (Agustina et al., 2022), dianggap positif jika laporan keuangan memiliki jeda waktu yang pendek dalam proses auditnya. Ini disebabkan oleh manfaat yang dapat diperoleh perusahaan di pasar saham, di mana perusahaan dapat mengamankan investasi dari para investor dengan mendapatkan dana tambahan untuk mendukung operasional perusahaan. Keuntungan ini dapat diperoleh ketika perusahaan berhasil dalam mengumumkan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu. Waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan dikenal sebagai *audit delay*. Semakin berlarut-larutnya *Audit delay*, semakin sulit bagi para pelaku pasar untuk bertindak dengan cepat dan merumuskan penilaian yang memiliki nilai informatif

bagi para investor, semakin besar periode waktu yang dihabiskan dalam proses audit, maka semakin timbul keraguan terhadap kualitas laporan keuangannya (Kamil et al., 2023). Pernyataan tersebut didasari oleh fakta bahwa kualitas laporan keuangan yang optimal tercapai saat laporan keuangan tersebut diungkapkan atau dengan kata lain, disampaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Opini audit dan *audit delay* merupakan dua faktor yang memiliki dampak terhadap kualitas laporan keuangan. Proses penyelesaian audit memegang peranan penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Laporan audit membantu dalam mengevaluasi kehandalan laporan keuangan dan memverifikasi kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku, menjadikan laporan keuangan akurat dan dapat dipercaya. Sesuai dengan *International Federation of Accountants* (IFAC), laporan audit berperan dalam memperkuat keyakinan masyarakat dan para investor terhadap kualitas laporan keuangan. Secara umum, perusahaan yang menghadapi kerugian seringkali memerlukan waktu audit yang lebih panjang, hal ini disebabkan oleh upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan mereka.

Temuan yang tidak seragam dari penelitian-penelitian sebelumnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor tersebut dengan memasukkan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian sebelumnya juga telah mengidentifikasi profitabilitas sebagai faktor independen yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dhanurista et al., 2021) menunjukkan bahwa tingkat kualitas laporan keuangan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan profitabilitas. Lebih lanjut, hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang meraih laba lebih besar cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk secara konsisten menyampaikan laporan keuangan dalam waktu yang ditentukan. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Rosalina & Syaiful, 2021) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak memiliki keterkaitan secara signifikan dengan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, dan *audit delay* terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah di Indonesia 2018-2022.

KAJIAN TEORITIS

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) merujuk pada tindakan mengikuti pedoman, standar, atau peraturan yang telah ditetapkan secara jelas, biasanya dikeluarkan oleh lembaga atau organisasi yang memiliki wewenang dalam suatu bidang tertentu. Dalam bidang sosiologi, ada dua pandangan utama mengenai kepatuhan dalam konteks hukum, yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan bahwa individu cenderung dipengaruhi oleh kepentingan pribadi mereka serta respon terhadap imbalan dan hukuman yang terkait dengan perilaku tertentu. Perspektif ini fokus pada insentif konkret yang mendorong individu untuk mematuhi aturan. Sementara itu, perspektif normatif berkaitan dengan pandangan individu tentang apa yang dianggap sebagai perilaku moral, yang sering kali bertentangan dengan kepentingan pribadi. Individu yang menganut perspektif normatif cenderung mematuhi hukum karena mereka percaya bahwa tindakan tersebut sesuai dengan nilai-nilai internal mereka (Ariani & Bawono, 2018).

Teori sinyal mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki berita positif atau kabar baik akan berupaya mengirimkan isyarat kepada pasar finansial. Dengan langkah ini, diharapkan dapat menciptakan respons yang menguntungkan dari pasar, sekaligus mengidentifikasi perusahaan dengan kualitas baik dan yang buruk. Perusahaan yang memiliki prospek cerah cenderung menggunakan sinyal berupa penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Teori sinyal ini tumpuannya pada konsep akuntansi yang mengarah pada dampak informasi terhadap perubahan perilaku para pihak yang menggunakan informasi tersebut (Witasari et al., 2021).

Laporan keuangan perusahaan adalah dokumentasi yang berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu, yang berperan dalam memberikan gambaran tentang kinerja finansial perusahaan. Dengan kata sederhana, laporan keuangan merupakan dokumen vital yang mengandung informasi finansial perusahaan, termasuk transaksi dan posisi kas. Menurut (Kasmir, 2019), laporan keuangan merupakan dokumen yang memaparkan situasi finansial perusahaan baik dalam periode waktu tertentu maupun pada saat tertentu. Neraca mencerminkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, sementara laporan laba rugi mencerminkan performa keuangan dalam suatu periode tertentu, menggambarkan kondisi perusahaan pada saat ini. Untuk kepentingan internal perusahaan, laporan keuangan biasanya disusun secara triwulan atau tahunan. Sehubungan dengan laporan yang lebih luas yang dihasilkan setahun sekali.

Kualitas laporan keuangan tercermin dari sejalan atau tidaknya informasi keuangan yang diberikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang

berkualitas mengilustrasikan bagaimana pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dukungan informasi yang terkandung dalam laporan tersebut (Firmansyah et al., 2022). Kualitas laporan keuangan merujuk pada proses menyusun informasi keuangan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi serta melindungi hak pemegang saham (perlindungan investor). Ini dicapai dengan memperhatikan aspek-aspek kualitatif dalam informasi keuangan dan memberikan pengungkapan yang komprehensif dan adil (Yadiati & Mubarak, 2017)

Opini audit merupakan hasil interpretasi dari laporan keuangan, sehingga banyak orang dapat langsung memahaminya tanpa membacanya secara langsung. Menurut Standar Audit opini auditor adalah suatu kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil dari laporan keuangan disertai dengan berbagai bukti dan evaluasi. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), opini audit merujuk pada pandangan yang diberikan oleh auditor setelah menilai laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Evaluasi mengenai waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan proses audit dapat dilakukan dengan membandingkan tanggal laporan keuangan dengan tanggal penerbitan opini audit yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut. Dalam banyak kasus, ini dikenal sebagai *audit delay* atau dalam konteks penelitian lain, disebut sebagai *audit report lag*. *Audit delay* merujuk pada perbedaan waktu antara tanggal penutupan buku laporan keuangan yang telah diaudit dan tanggal ketika laporan keuangan yang telah diaudit tersebut disampaikan oleh auditor independen. Penjelasan ini menyederhanakan konsep *audit delay* atau *audit report lag*, yang mencerminkan perbedaan waktu antara penutupan buku laporan keuangan dan penerbitan opini audit oleh auditor independen.

Rasio profitabilitas atau *profitability ratio*, adalah seperangkat perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan berdasarkan pendapatan penjualan, aset yang dimiliki, dan ekuitas, dengan menggunakan metode pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas ini bertujuan untuk mengungkap tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh kinerja perusahaan, yang memiliki dampak penting pada catatan dalam laporan keuangannya. Penting untuk mencatat bahwa rasio profitabilitas ini harus selaras dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk memastikan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan Perusahaan.

1. Pengaruh Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pernyataan audit merujuk pada pandangan auditor terkait kesesuaian laporan keuangan suatu entitas setelah dilakukan audit. Kesesuaian ini melibatkan isu-isu penting seperti materialitas, kondisi keuangan, dan aliran kas. Jika auditor memberikan opini yang tidak merujuk pada kelayakan tanpa pengecualian, ini dapat mengurangi tingkat keyakinan yang dimiliki oleh berbagai pihak terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Umar et al., 2022) mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara opini audit dan kualitas laporan keuangan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa opini audit yang menyatakan bahwa laporan keuangan layak tanpa pengecualian memiliki peran penting dalam meningkatkan konsistensi waktu saat menyajikan laporan keuangan, yang merupakan salah satu aspek utama dari kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kinanti et al., 2020) menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Mereka menemukan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antara opini audit dan kualitas laporan keuangan. Artinya, menurut penelitian ini, pemberian opini audit yang positif tidak secara signifikan memengaruhi kualitas laporan keuangan. Penting untuk diingat bahwa hasil penelitian bisa bervariasi berdasarkan konteks, metodologi, dan sampel yang digunakan. Oleh karena itu, dalam memahami hubungan antara opini audit dan kualitas laporan keuangan, perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.

H₁ : Opini audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2. Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Audit delay merujuk pada durasi yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menyelesaikan tahap audit atas laporan keuangannya. Faktor audit delay juga memiliki potensi untuk mengakibatkan respon yang cepat dari pelaku pasar dalam mengambil keputusan, yang pada gilirannya meningkatkan nilai informasi tersebut bagi investor. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk menjalani proses audit, semakin bertambah keraguan mengenai kualitas laporan keuangannya (Kamil et al., 2023). Pemahaman ini muncul karena esensi dari kualitas pelaporan keuangan yang baik terletak pada penyajian laporan keuangan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, atau dengan kata lain, sesuai dengan periode pelaporan yang telah diatur sebelumnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nursepdianisyah & Sumunar, 2022) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara *audit delay* dan kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Mahendra & Syofyan, 2023) menyimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antara *audit delay* dan kualitas

laporan keuangan, apabila *audit delay* suatu perusahaan semakin memanjang, ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengabaikan kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Akibatnya, relevansi dari laporan keuangan (kualitas laporan keuangan) akan terkikis, sebab informasi tersebut tidak akan dapat diperoleh pada saat para pemangku kepentingan memerlukan laporan keuangan untuk membuat keputusan.

H₂ : *Audit Delay* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

3. Profitabilitas Memoderasi Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019), profitabilitas dinilai sebagai kapasitas perusahaan dalam mencapai keuntungan. Tujuan utama yang ingin dicapai oleh suatu entitas adalah mendapatkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin kuat pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laba perusahaan bukan hanya menjadi penanda kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para investor, melainkan juga merupakan bagian dari peningkatan nilai perusahaan yang menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang. Tingkat profitabilitas yang tinggi dalam sebuah perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami aliran pendapatan yang signifikan.

Perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian umumnya memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mendapatkan opini audit positif seperti ini dianggap sebagai berita baik. Sebaliknya, jika perusahaan menerima opini audit yang berbeda dari wajar tanpa pengecualian, kemungkinan besar laporan keuangan akan mengalami penundaan dalam pengirimannya, yang dianggap sebagai berita buruk. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi dan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian mendorongnya untuk lebih percaya diri dalam mematuhi tenggat waktu pengiriman laporan keuangan. Dalam kata lain, opini audit dapat memiliki dampak signifikan pada disiplin waktu dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang diaudit dengan opini positif lebih cenderung mematuhi tenggat waktu dalam melaporkan hasil keuangannya. Hal ini dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kualitas dan transparansi Perusahaan (Azhari & Nuryatno, 2019).

H₃ : Profitabilitas memoderasi opini audit terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Profitabilitas Memoderasi *Audit Delay* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian sebelumnya yang mempertimbangkan profitabilitas sebagai variabel independen dalam kaitannya dengan kualitas laporan keuangan telah menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dhanurista et al., 2021) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan kualitas laporan keuangan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar motivasi perusahaan-perusahaan tersebut untuk menjaga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Di sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosalina & Syaiful, 2021) menghasilkan kesimpulan yang berbeda, kesimpulannya yaitu tidak ada korelasi yang kuat antara profitabilitas dan kualitas laporan keuangan. Perlu diingat bahwa hasil penelitian bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metodologi penelitian, ukuran sampel, dan konteks industri atau pasar. Oleh karena itu, ketika memahami hubungan antara profitabilitas dan kualitas laporan keuangan, penting untuk mempertimbangkan keragaman temuan dari berbagai studi dan menggabungkan penelitian terbaru untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Jika suatu perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka biasanya akan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat, yaitu waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat. Di sisi lain, perusahaan yang mengalami kerugian mungkin akan mengharapkan bahwa auditor akan memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan proses auditnya, yang kemungkinan akan melebihi waktu yang biasanya diperlukan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang menghasilkan keuntungan tinggi dianggap memiliki kontrol internal dan prosedur pelaporan yang lebih baik, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan audit dengan efisien. Sebaliknya, perusahaan yang mengumumkan kerugian mungkin memerlukan pengujian yang lebih mendalam dan analisis tambahan oleh auditor untuk memahami dan memverifikasi kondisi keuangan mereka, yang dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Jika perusahaan melaporkan laba yang signifikan, perusahaan akan mengupayakan agar proses audit laporan keuangan tidak mengalami keterlambatan dan dapat diselesaikan dengan cepat, sehingga informasi positif tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor (Sunarsih et al., 2021).

H4 : Profitabilitas memoderasi *audit delay* terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Fokus pada penelitian ini pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder berupa keuangan laporan perusahaan yang memenuhi kriteria. Terdapat 11 sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria dari pengambilan sampel sebelumnya yakni *purposive random sampling*, karena keterbatasan jumlah populasi dan sampel maka keseluruhan populasi tersebut dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan *saturated sampling*. Data diolah menggunakan bantuan aplikasi Eviews 12 dan dianalisis memakai analisis jalur (path analysis) dengan moderated regression analysis (MRA) serta disajikan dengan teknik deskriptif analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Model Regresi

Sebelum masuk dalam pengujian utama hasil penelitian, data panel yang digunakan harus dicarikan pemilihan model regresi yang paling cocok, di mana pemilihan model ini mengarah pada uji *Chow* dan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Berikut adalah hasil uji *Chow* dalam penelitian ini:

Redundant Fixed Effects Tests Equation: MODEL_FEM Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.452746	(10,41)	0.1925
Cross-section Chi-square	16.681813	10	0.0817

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12 (2023)

Gambar 1. Uji Chow

Berdasarkan hasil Uji *Chow*, terlihat bahwa probabilitas pada uji *cross-section chi-square* adalah sebesar 0,0817. Hal ini mengindikasikan bahwa probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan untuk melakukan estimasi adalah *Common Effect Model* (CEM). Karena *Common Effect Model* (CEM) telah terpilih sebagai model yang sesuai, maka Uji *Hausman* tidak diperlukan. Uji *Hausman* biasanya digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) ketika memutuskan model yang paling cocok untuk data panel. Dalam konteks ini,

kita akan melanjutkan dengan melakukan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk pemilihan model dalam penelitian ini.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.378275 (0.5385)	0.855124 (0.3551)	1.233398 (0.2667)
Honda	0.615041 (0.2693)	-0.924729 (0.8224)	-0.218983 (0.5867)
King-Wu	0.615041 (0.2693)	-0.924729 (0.8224)	-0.452786 (0.6746)
Standardized Honda	1.082808 (0.1394)	-0.685142 (0.7534)	-3.228131 (0.9994)
Standardized King-Wu	1.082808 (0.1394)	-0.685142 (0.7534)	-3.262443 (0.9994)
Gourieroux, et al.	--	--	0.378275 (0.4762)

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12 (2023)

Gambar 2. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Dari hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM), kita dapat melihat bahwa probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,5385, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan untuk melakukan estimasi pada data panel adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan pemilihan model regresi yang dilakukan sebelumnya, uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji asumsi klasik yang untuk model *common effect* terdiri dari uji heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini:

Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.057248	0.084864	-0.674589	0.5030
X1	0.112342	0.076190	1.474504	0.1465
X2	0.000576	0.000418	1.378530	0.1741
Z	-0.000710	0.002322	-0.305576	0.7612
R-squared	0.069691	Mean dependent var	0.086673	
Adjusted R-squared	0.014967	S.D. dependent var	0.074265	
S.E. of regression	0.073707	Akaike info criterion	-2.307493	
Sum squared resid	0.277068	Schwarz criterion	-2.161505	
Log likelihood	67.45605	Hannan-Quinn criter.	-2.251038	
F-statistic	1.273494	Durbin-Watson stat	1.708717	
Prob(F-statistic)	0.293358			

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12 (2023)

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3, hasil *output* dari uji heteroskedastisitas menggunakan perangkat lunak Eviews menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa data tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas, yang berarti bahwa variasi data secara seragam atau homogen dalam analisis tersebut.

	X1	X2	Z
X1	1.000000	-0.213995	0.028962
X2	-0.213995	1.000000	-0.276639
Z	0.028962	-0.276639	1.000000

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12 (2023)

Gambar 4. Uji Multikolinieritas

Hasil *output* dari Eviews dalam gambar 4, menunjukkan bahwa tidak ada koefisien korelasi yang melebihi angka 0,80 untuk variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini mengarah pada uji t, uji koefisien determinasi dan uji moderasi menggunakan MRA untuk setiap variabel independen. Berikut adalah uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

Sample: 2018 2022 Periods included: 5 Cross-sections included: 11 Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.488072	0.232849	2.096090	0.0411
X1	0.751152	0.209049	3.593188	0.0007
X2	-0.004861	0.001146	-4.242806	0.0001
Z	-0.004282	0.006372	-0.672032	0.5046

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12 (2023)

Gambar 5. Uji t (Parsial)

Berdasarkan gambar 5 di atas, hasil uji statistik t (uji *t-test*) dapat diketahui bahwa dalam analisis opini audit (X1), dapat disimpulkan bahwa opini audit memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan (Y), dengan mengacu pada nilai *coefficient* sebesar 0,751152 dan probabilitas t-statistik sebesar 0,0007 yang kurang dari 0,05. Dalam analisis audit delay (X2), dapat disimpulkan bahwa audit delay memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini didasarkan pada nilai *coefficient* sebesar -0,004861 dan probabilitas

t-statistik sebesar 0,0001 yang kurang dari 0,05. Dalam konteks profitabilitas (Z), dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan (Y), tetapi pengaruh ini tidak signifikan secara parsial. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai *coefficient* sebesar -0,004282 dan probabilitas t-statistik sebesar 0,5046 yang lebih besar dari 0,05.

R-squared	0.437632	Mean dependent var	0.927273
Adjusted R-squared	0.404552	S.D. dependent var	0.262082
S.E. of regression	0.202236	Akaike info criterion	-0.288814
Sum squared resid	2.085873	Schwarz criterion	-0.142826
Log likelihood	11.94239	Hannan-Quinn criter.	-0.232359
F-statistic	13.22933	Durbin-Watson stat	1.879893
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12 (2023)

Gambar 6. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam gambar 6, mengenai uji koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*), dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R-square*) adalah 0,4045 atau setara dengan 40,45%. Dari hasil uji ini, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas seperti opini audit (X1), *audit delay* (X2), dan profitabilitas (Z) memiliki kemampuan untuk menjelaskan sekitar 40,45% variasi dalam variabel ikatan yaitu kualitas laporan keuangan (Y), sedangkan sekitar 59,55% dari variasi dalam variabel yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.911935	0.039107	23.31919	0.0000
X1_Z	0.020302	0.021358	0.950568	0.3462
X2_Z	-0.000244	0.000304	-0.803059	0.4256

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12 (2023)

Gambar 7. Uji Moderasi

Berdasarkan gambar 7, hasil uji Interaksi atau MRA (*Moderated Regression Analysis*) maka dapat diketahui bahwa dalam konteks interaksi antara profitabilitas dan opini audit, nilai probabilitas sebesar 0,3462 yang melebihi batas 0,05 menghasilkan

penolakan terhadap hipotesis nol (H_0). Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi atau melemahkan pengaruh opini audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam konteks interaksi antara profitabilitas dan *audit delay*, nilai probabilitas sebesar 0,4256 yang melebihi batas 0,05 mengakibatkan penolakan hipotesis nol (H_0). Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi atau melemahkan pengaruh *audit delay* terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Pembahasan

a) Pengaruh Opini Audit terhadap Kualitas Laporan keuangan

Hasil uji t-test yang dilakukan secara parsial dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa opini audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,751152 dan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0007, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil yang ditemukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umar et al., 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Lebih lanjut, opini audit yang diberikan tanpa pengecualian secara substansial meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (kualitas laporan keuangan) dibandingkan dengan opini audit selain wajar tanpa pengecualian. Dalam penelitian ini, sebagian besar opini audit yang diberikan kepada bank umum syariah adalah opini wajar dengan tambahan bahasa penjelasan, yang pada dasarnya tidak berbeda secara substansial dari opini wajar tanpa pengecualian. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung memiliki opini WTP karena perusahaan tersebut adalah perusahaan besar sehingga sudah menjadi hal yang umum bagi perbankan untuk mendapatkan opini WTP.

b) Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian secara parsial dengan uji t-test dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0,004861 dan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0001, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nursepdianisyah & Sumunar, 2022) menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. *Audit delay* pada bank umum syariah

dalam penelitian ini sebagian besar cenderung tidak mengalami *delay* atau tidak tepat waktu hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata *audit delay* pada bank umum syariah pada periode 2018-2022 yaitu 60,16 atau setara dengan 60 hari. Lamanya *audit delay* dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengabaikan kewajiban untuk mengirimkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. *Audit delay* juga memiliki potensi untuk memengaruhi respons pelaku pasar dalam membuat keputusan yang cepat, sehingga informasi tersebut menjadi lebih berharga bagi para investor. Semakin lama proses audit berlangsung, semakin banyak keraguan yang muncul terkait dengan kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut, seperti yang juga ditekankan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kamil et al., 2023). Setiap perusahaan *go publik* memiliki tanggung jawab untuk merilis laporan keuangan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Maka dari itu perusahaan *go publik* akan berusaha agar tidak terlambat dalam menyelesaikan laporan keuangannya.

c) Profitabilitas Memoderasi Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*) dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi atau melemahkan pengaruh opini audit terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang melebihi taraf signifikansi ($0,3462 > 0,05$). Profitabilitas yang tinggi dan Opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dapat menambah kepercayaan diri perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Azhari & Nuryatno, 2019). Profitabilitas dalam bank umum syariah selama periode 2018-2020 dengan rata-rata sebesar 1,39 mengindikasikan bahwa bank tersebut berada dalam keadaan yang kuat dan dapat mengatasi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi persaingan bisnis dan faktor eksternal lainnya. Opini selain wajar tanpa pengecualian yang diterima oleh bank umum syariah pada penelitian ini sebagian besar adalah opini wajar dengan tambahan bahasa penjelasan, dimana opini tersebut tidaklah menyimpang dari opini WTP. Hal ini mengarah kepada tingkat profitabilitas perusahaan apakah rendah maupun tinggi, dan didukung oleh opini audit wajar tanpa pengecualian, tidak menjamin bahwa perusahaan akan selalu mengirimkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asnizonia et al., 2022).

d) Profitabilitas Memoderasi Audit Delay Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*) dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi atau melemahkan pengaruh *audit delay* terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang melebihi taraf signifikansi ($0,4256 > 0,05$). Jika suatu perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, maka biasanya *audit delay* akan lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Sebaliknya, entitas atau organisasi yang mengalami kerugian mungkin akan meminta auditor untuk memperpanjang waktu pelaksanaan audit, melebihi durasi yang biasanya diperlukan. Sebaliknya, ketika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, upaya akan dilakukan untuk memastikan bahwa proses audit selesai tepat waktu dan tidak mengalami keterlambatan, sehingga informasi positif tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor (Sunarsih et al., 2021).

Audit delay bank umum syariah dalam penelitian ini mengalami *delay* pada PT. Syariah Bukopin pada tahun 2020 yaitu sebanyak 109 hari, dan tahun 2021 yaitu sebanyak 117 hari. Pada PT. Bank Victoria syariah juga mengalami *delay* yaitu sebanyak 100 hari. Situasi di mana tingkat profitabilitas tinggi mendorong perusahaan untuk melakukan proses audit dengan lebih hati-hati mengakibatkan perusahaan menjadi lambat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya. Akibatnya, terjadi keterlambatan dalam pengiriman laporan keuangan, yang mencerminkan kelalaian perusahaan dalam kewajiban tersebut. Ini berdampak pada kualitas laporan keuangan, yang dapat berkurang karena informasi tersebut tidak tersedia ketika para pemangku kepentingan membutuhkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis dampak opini audit dan *audit delay* terhadap kualitas laporan keuangan, dengan profitabilitas sebagai faktor moderasi, pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018-2022, kesimpulan yang dapat ditarik adalah Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. *Audit Delay* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh opini audit terhadap kualitas laporan keuangan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh *audit delay* terhadap kualitas laporan keuangan.

Bagi peneliti di masa mendatang, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan meningkatkan jumlah sampel untuk memungkinkan pengujian secara *cross section*, sehingga dapat mengungkap perbedaan pengaruh dari setiap bank. Selain itu, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel moderasi lainnya, seperti ukuran perusahaan atau menggunakan proksi alternatif seperti *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity Ratio* (ROE), *Return on Sales Ratio* (ROS), atau *Return on Investment* (ROI). Hal ini disarankan karena hasil penelitian saat ini hanya mampu menjelaskan sekitar 40,45% dari variasi variabel dependen, sementara sisanya sekitar 59,55% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Pengaruh Opini Audit, dan *Audit Delay* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022)”. Atas bimbingan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini, Penulis mengucapkan terima kasih kepada: keluarga tercinta dan terkasih, Ibu Aisyah Ratnasari, S.S.,MM, selaku Dosen Pembimbing 1, dan Ibu Hani Hasanah, S.Pi.MM, selaku Dosen Pembimbing 2.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, E., Perangin-Angin, B., & Hutabarat, F. (2022). Analisis Audit Delay Ditinjau dari Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan Article Information. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 7(1), 2022–2023. <http://academicjournal.yarsi.ac.id/jeba>
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6878>
- Asnizonia, F., Anisma, Y., & Silalahi, S. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Reputasi KAP Terhadap Timeliness :Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3, 339–354.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2020). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 61–84. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6337>
- Dhanurista, M., Djalil, M. A., & Saputra, M. (2021). The Effect of Profitability, Solvability, Firm Size on Timeliness of Financial Reporting With A Going Concern Audit Opinion as a Moderating Variable at Banking Service Company Listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) For The Year of 2014-2018. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 04(06), 144–152. <https://doi.org/10.35409/ijbmer.2021.3329>
- Firmansyah, A., Yuniar, M. R., & Arfiansyah, Z. (2022). Kualitas Laporan Keuangan di Indonesia: Transparansi Informasi Keuangan dan Karakteristik Pemerintah Daerah. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 4(2), 181–197. <https://doi.org/10.33827/akurasi2022.vol4.iss2.art180>
- Kamil, K., Widyastuti, T., Ahmar, N., & . Z. (2023). Determinants Audit Report Delay and Its Effects on Investor Reaction in Public Companies in Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 6(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.06.01.491>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Suwito, Ed.; Edisi Kedua). Prenamedia Group.
- Kinanti, A. D., Merawati, L. K., Ayu, I., & Munidewi, B. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan (Vol. 2, Issue 1).
- Mahendra, C. A., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Report Lag dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 2656–3649. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.659>
- Nursepdianisyah, S., & Sumunar, K. I. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(2), 136–150. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v1i2.399>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2008, July 16). *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah 16 Juli 2008*.
- Rosalina, I., & Syaiful, S. (2021). The Effect of Leverage, Profitability, Company Size and Reputation of Kap nn The Timeliness of Financial Statement Submission. *Journal*

Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference (UMGESHIC), 1(2), 866.
<https://doi.org/10.30587/umgeshic.v1i2.3466>

- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(1), 133–138.
[https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7803](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7803)
- Umar, Z., Safatul Anam, B., & Nizar, G. (2022). Efek Opini Audit dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 300–307. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.646>
- Witasari, N. L. G., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 344–355.
- www.cnnindonesia.com. (2022, January 30). *Kasus Kredit Fiktif Rp27 M, Eks Kacab Bank BUMN Syariah Ditangkap*. Cnnindonesia.Com.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan :Kajian Teoritis dan Empiris (Pertama)*. Kencana.